

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan berbagai gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kata-kata semata, tetapi sebagai suatu sistem yang terstruktur dan memiliki aturan tertentu yang mengikat para penuturnya. bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sifat arbitrer dalam bahasa menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara lambang bahasa dengan makna yang dikandungnya, melainkan berdasarkan kesepakatan sosial dalam suatu komunitas bahasa.

Bahasa juga bersifat dinamis, artinya bahasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta interaksi dengan budaya lain (Sundana and Rayluna 2024). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bukanlah sesuatu yang statis, melainkan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penuturnya. Selain itu, bahasa juga bersifat produktif, yaitu mampu menghasilkan berbagai bentuk ujaran baru yang sebelumnya belum pernah digunakan. Dalam konteks sosial, bahasa memiliki fungsi sebagai alat pemersatu dalam suatu masyarakat. Bahasa

dapat mencerminkan identitas suatu kelompok serta menjadi simbol kebanggaan bagi penuturnya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, terutama dalam situasi formal seperti Pendidikan (Sundana and Rayluna 2024).

Bahasa yang digunakan secara tepat tidak hanya memudahkan dalam penyampaian informasi, tetapi juga mencerminkan tingkat Pendidikan dan kepribadian seseorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi yang memiliki berbagai fungsi, baik sebagai sarana interaksi sosial alat berpikir, maupun sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan (Anisa Niwanda, et al, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa bahasa alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memberikan kemungkinan yang jauh lebih luas dan kompleks daripada yang dapat diperoleh dengan mempergunakan media. Bahasa haruslah merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bukan sembarang bunyi karena bunyi itu sendiri haruslah merupakan simbol atau perlambangan (Rahman 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan secara teoritis, tetapi juga menekankan pada keterampilan praktis dalam berbahasa yang meliputi

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikuasai secara seimbang agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Mulyadi 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah membentuk kemampuan komunikasi yang baik pada peserta didik. Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara optimal. Selain sebagai sarana komunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Melalui kegiatan membaca dan menulis, siswa dilatih untuk memahami informasi, menganalisis isi bacaan, serta mengungkapkan ide-ide mereka secara logis dan sistematis.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Fitriani n.d.). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang melibatkan keaktifan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik

secara menyeluruh, baik dalam aspek kebahasaan maupun kesastraan, sehingga mereka mampu berkomunikasi secara efektif serta memiliki kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif. Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang memiliki panjang relatif singkat dan berfokus pada satu peristiwa utama yang dialami oleh tokohnya. Cerpen biasanya dapat dibaca dalam waktu singkat, sehingga alur cerita yang disajikan cenderung sederhana dan tidak terlalu kompleks. Meskipun demikian, cerpen tetap mampu menyampaikan pesan atau amanat tertentu kepada pembaca melalui konflik yang dibangun dalam cerita. Cerpen adalah karya fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk dan berpusat pada satu konflik utama, artinya cerpen memiliki keterbatasan dalam panjang cerita, sehingga penulis harus mampu menyampaikan cerita secara efektif dan efisien.

Cerpen adalah salah satu bentuk fiksi yang bercirikan narasi linier yang disusun sebagai peristiwa yang diceritakan tanpa perlu menguraikan pengalaman sebenarnya. Cerita pendek adalah jenis fiksi sastra yang menceritakan cerita pendek atau pengalaman manusia melalui tulisan yang ringkas. Cerpen bisa juga disebut karya fiksi yang memuat bagian dari kehidupan seseorang atau narasi singkat yang berfokus pada satu tokoh saja (Gita Widia Pardosi and Achmad Yuhdi 2023). Cerpen memiliki struktur yang terdiri atas beberapa unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk kesatuan cerita yang utuh. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi

faktor-faktor di luar teks, seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, serta nilai-nilai yang memengaruhi penulisan karya tersebut (Gita Widia Pardosi and Achmad Yuhdi 2023). Dalam penulisan cerpen menuntut penggunaan bahasa yang efektif dan menarik. Penulis harus mampu memilih kata yang tepat serta menggunakan gaya bahasa yang sesuai agar cerita yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Selain itu, cerpen juga memberikan ruang bagi penulis untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitasnya dalam bentuk cerita yang menarik. Dalam konteks pembelajaran, cerpen sering digunakan sebagai media untuk melatih kemampuan menulis siswa. Melalui kegiatan menulis cerpen, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, terutama dalam hal penggunaan diksi dan gaya bahasa. Oleh karena itu, cerpen memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis.

Dengan demikian, cerpen dapat diartikan sebagai karya sastra prosa fiksi yang singkat namun memiliki struktur yang lengkap dan mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui penggunaan bahasa yang tepat dan menarik. Diksi merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan berbahasa, khususnya dalam menulis, yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memilih kata yang tepat, sesuai, dan efektif untuk menyampaikan gagasan. Pemilihan kata yang tepat akan sangat memengaruhi kejelasan makna serta kualitas suatu tulisan. menurut (Keraf, 2009:87) menyatakan bahwa diksi adalah kemampuan dalam memilih kata yang sesuai untuk mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Pemilihan diksi yang baik

harus memperhatikan beberapa aspek, seperti ketepatan makna, kesesuaian dengan konteks, serta kejelasan dalam penyampaian pesan.

Selain itu, pemilihan kata juga harus disesuaikan dengan situasi dan tujuan penulisan. Dalam karya sastra, pemilihan diksi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan makna, tetapi juga untuk menciptakan efek estetis yang dapat menarik perhatian pembaca. Selain diksi, gaya bahasa juga merupakan unsur penting dalam penulisan. Gaya bahasa adalah cara penulis dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa yang khas dan menarik. menurut (Keraf, 2009:112) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Gaya bahasa sering diwujudkan melalui penggunaan majas, seperti metafora, personifikasi, simile, hiperbola, dan lain sebagainya. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat memberikan efek keindahan dalam tulisan, sehingga tulisan menjadi lebih hidup dan ekspresif. Selain itu, gaya bahasa juga dapat membantu penulis dalam menyampaikan pesan secara lebih mendalam dan berkesan kepada pembaca. Dalam karya sastra, gaya bahasa menjadi salah satu ciri khas yang membedakan satu penulis dengan penulis lainnya.

Diksi dan gaya bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dalam penulisan. Pemilihan kata yang tepat akan mendukung penggunaan gaya bahasa yang efektif, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Oleh karena itu, penguasaan terhadap diksi dan gaya bahasa sangat penting, terutama dalam penulisan karya sastra seperti cerpen. Dengan demikian, diksi dan gaya

bahasa dapat diartikan sebagai dua unsur penting dalam penggunaan bahasa yang berperan dalam menentukan kejelasan makna serta keindahan suatu tulisan. Penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam penulisan cerpen siswa merupakan aspek penting yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengolah bahasa secara efektif dan kreatif. Dalam menulis cerpen, siswa dituntut untuk mampu memilih kata yang tepat sesuai dengan konteks cerita agar makna yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menggunakan gaya bahasa yang bervariasi untuk menambah daya tarik dan keindahan cerita. Kemampuan dalam menggunakan diksi yang tepat akan membantu siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas. Sementara itu, penggunaan gaya bahasa yang tepat akan memberikan efek estetis yang membuat cerita menjadi lebih hidup dan menarik. Oleh karena itu, diksi dan gaya bahasa merupakan dua unsur yang sangat penting dalam penulisan cerpen.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan. Penggunaan diksi dalam cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan, yang mencakup ketepatan, kesesuaian, dan variasi pemilihan kata. Penggunaan gaya bahasa dalam cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan, yang mencakup jenis-jenis gaya bahasa atau majas yang digunakan dalam penyampaian cerita

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah diksi pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan?
2. Bagaimanakah gaya bahasa pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan diksi pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN Negeri 1 Barat Magetan.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN Negeri 1 Barat Magetan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam penulisan cerpen, sehingga dapat menambah wawasan ilmiah dan diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan aspek kebahasaan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang keterampilan menulis, terutama dalam memahami hubungan antara pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasa dengan kualitas serta keindahan sebuah cerpen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerpen, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini disebutkan di bawah ini Secara praktis, adapun manfaat dari hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen, khususnya dalam memilih

kata yang tepat dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai, sehingga tulisan menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengidentifikasi kesalahan siswa dalam penggunaan diksi dan gaya bahasa, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dapat berupa istilah umum yang digunakan secara luas, maupun istilah khusus yang hanya digunakan dalam bidang tertentu.

1. Diksi

Diksi adalah pemilihan dan penggunaan kata yang tepat oleh penutur atau penulis untuk menyampaikan gagasan agar pesan dapat diterima dengan jelas dan memberikan kesan yang sesuai.

2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas seseorang dalam memilih dan menyusun kata-kata untuk menyampaikan gagasan secara lebih indah, persuasif, atau berkesan.

3. Cerpen

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menyajikan kisah secara ringkas, padat, dan berfokus pada satu peristiwa utama. bahasa dalam karya sastra, khususnya cerpen.